

## Pengembangan Potensi Pariwisata di Karanganyar dari Komponen 3A

Octaviani Gita Putri , Denny Asmara

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

Alamat: Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

Korespondensi penulis: [octavianigita10@gmail.com](mailto:octavianigita10@gmail.com)

**Abstract.** *Karanganyar is one of the districts in Central Java Province, Indonesia, which is rich in charming tourism potential, even two of which are included in the category of UNESCO World Heritage Sites and are rich in traditional art attractions. Therefore, Karanganyar has the potential to be developed into a favorite tourist destination by national and international standards. Based on the analytical method based on tourist object surveys, literature review, and conducting interviews with tourists, and using the theory of Attractions, Access, and Amenities (3A), it is found that the tourism potential in Karanganyar is very large and very good prospects that have not been followed. with maximum development. So that by developing the tourism potential by paying attention to these attractions, access, and facilities, the tourism potential in Karanganyar can grow rapidly, increasing local and foreign tourist visits.*

**Keywords:** 3A, Development, Karanganyar, Potential, Tourism

**Abstrak.** Karanganyar adalah salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah, Indonesia, yang kaya akan potensi pariwisata yang mempesona bahkan dua diantaranya masuk dalam kategori Situs Warisan Dunia UNESCO serta kaya akan atraksi seni tradisional. Oleh karena itu Karanganyar sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata favorit yang bertaraf nasional maupun internasional. Berdasarkan metode analisis yang didasarkan pada survei obyek wisata, kajian pustaka, dan melakukan wawancara pada wisatawan, dan menggunakan teori Atraksi, Akses dan Amenitas (3A), maka didapatkan bahwa potensi pariwisata di Karanganyar yang sangat besar dan memiliki prospek yang sangat baik tersebut belum diikuti dengan pengembangan yang maksimal. Sehingga dengan mengembangkan potensi pariwisata dengan memperhatikan Atraksi, Akses dan Amenitas tersebut, maka potensi pariwisata di Karanganyar dapat semakin berkembang pesat, semakin meningkatnya kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara.

**Kata kunci:** 3A, Karanganyar, Pariwisata, Pengembangan, Potensi

### LATAR BELAKANG

Tingkat kemajuan perekonomian di suatu negara, salah satunya sangat dipengaruhi oleh tingkat kemajuan pariwisata di negara tersebut. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali potensi budaya, sejarah, dan tempat wisata. Karanganyar adalah salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah, Indonesia, yang kaya akan potensi pariwisata yang mempesona bahkan dua diantaranya masuk dalam kategori Situs Warisan

---

Received juli 30, 2022; Revised Agustus 12, 2022; September 22, 2022

\*Corresponding author, e-mail [octavianigita10@gmail.com](mailto:octavianigita10@gmail.com)

Dunia UNESCO, yakni Candi Sukuh dan situs manusia purba Sangiran klaster Dayu yang menjadi target program pemerintah untuk dijadikan salah satu destinasi pariwisata prioritas.

Potensi pariwisata Karanganyar yang sangat besar belum diikuti dengan pengembangan yang maksimal. Pengembangan potensi pariwisata dengan memperhatikan Atraksi, Akses dan Amenitas di daerah tersebut, maka akan meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara sangat membantu program pemerintah. Selain itu keindahan negeri Indonesia juga akan semakin dikenal oleh bangsa-bangsa di dunia dan semangat “Wonderful Indonesia”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Potensi Wisata**

Potensi pariwisata adalah segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa. (Damardjati, 2001).

### **Pengembangan Pariwisata**

Mill dalam Amerta (2019) menyatakan bahwa pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan.

### **Fasilitas**

Menurut Tjiptono dan Chandra (2016), fasilitas merupakan bentuk fisik atau atmosfer yang dibentuk oleh eksterior dan interior yang disediakan perusahaan dalam membangun rasa aman dan nyaman wisatawan.

### **Teori 3A**

Komponen 3A merupakan beberapa pemicu atau infrastruktur dalam pembangunan pariwisata. Ketiga faktor tersebut adalah Atraksi, Akses dan Amenitas.

### *Pengembangan Potensi Pariwisata di Karanganyar dari Kompenen 3A*

1. Dalam UU. No 10 Tahun 2009 disebutkan “daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan” jadi dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata merupakan suatu yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan dan merupakan alasan utama untuk mengunjungi daya tarik wisata. Atraksi dan obyek wisata yang akan dijual.
2. Menurut Susantono (2004) menyatakan bahwa aksesibilitas adalah hak atas akses yang merupakan layanan kebutuhan melakukan perjalanan yang mendasar. Hal ini aksesibilitas harus disediakan oleh pemerintah terlepas dari digunakannya moda transportasi yang disediakan tersebut oleh masyarakat. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang membantu dan mempermudah perjalanan wisata parawisatawan yang akan berkunjung ke tempat atraksi wisata. Susantono (2004) menambahkan bahwa aksesibilitas merupakan suatuukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan olehaksesibilitas. Sedangkan menurut Sammeng (2000) elemen-elemen aksesibilitas adalah; Infrastruktur, Jalan, Perlengkapan, Faktor-faktor operasional.
3. Menurut Damanik dan Weber (2006) Amenitas adalah Infrastruktur yang tidak langsung terkait dengan pariwisata. Tapi seiring kubutuhan bagi wisatawan, seperti bank, money changer, akomodasi, telekomunikasi dan sebagainya. Semakin lengkap dan terintergrasikan ketiga unsur tersebut dalam produk wisata, maka semakin kuat posisi penawaran dalam sistem kepariwisataan. Akomodasi diperlukan oleh wisatawan yang sedang berkunjung ke tempatwisata untuk tempat tinggal sementara sehingga dapat beristirahat sebelum melakukan kegiatan wisata selanjutnya. Dengan ada akomodasi membuat wisatawan untuk tinggal dengan jangka waktu yang panjang untuk menikmati daya tarik wisata. Hal-hal lain yang berkaitan dengan akomodasi wisata sangat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung seperti pilihan akomodasi, jenis fasilitas dan layanan yang diberikan, tingkat harga, serta jumlah kamar yang tersedia. Menurut suwantoro (2004) fasilitas wisata secara kuantitatif menunjuk pada suatufasilitas wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif menunjukkan padasuatu layanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata di Karanganyar dengan menggunakan teori Atraksi, Akses dan Amenitas (3A) didasarkan pada survei obyek wisata, wawancara dan kajian Pustaka. Maka dalam penelitian ini didapatkan potensi pariwisata pada aspek teori Atraksi, Akses dan Amenitas (3A) di Karanganyar yang sangat besar dan memiliki prospek yang sangat baik tersebut belum diikuti dengan pengembangan yang maksimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Atraksi**

Karanganyar dikaruniai alam yang mempesona dengan lebih dari 50 obyek wisata yang mengagumkan. Dua dari obyek-obyek wisata itu merupakan destinasi favorit wisatawan mancanegara dan sudah menjadi Warisan Dunia UNESCO, yakni Candi Sukuh dan Situs Manusia Purba Sangiran klaster Dayu. Selain itu, wisata heritage merupakan atraksi yang sangat disukai oleh wisatawan mancanegara. Di seluruh Kabupaten Karanganyar tercatat ada lebih dari 457 organisasi kesenian, 691 pelaku seni, 17 buah ritual adat, dan 17 buah seni gubahan baru. Daerah Karanganyar sangat kaya dari segi atraksi sehingga sangat layak dikembangkan menjadi destinasi wisata favorit dunia. Namun demikian, potensi atraksi ini masih bisa dioptimalkan lagi dengan :

1. Memperindah dan memperbaiki Obyek Wisata tanpa merusak atau menghilangkan nilai seni dan sejarahnya.
2. Menonjolkan kemegahan dan keindahan obyek wisata dengan melengkapi obyek wisata dengan taman dengan radius 100m di sekeliling candi Sukuh, candi Cetho, dan situs Sangiran. Padang rumput menjadi sarana wisatawan untuk bersantai bersama keluarga sehingga mereka senang dan betah berlama-lama berada di tempat wisata.
3. Membangun sarana dan fasilitas penunjang di Obyek wisata yang belum digarap sehingga bisa semakin memperkuat faktor atraksi yang sudah ada.

### **Akses**

Obyek wisata Karanganyar bisa diakses dari bandara Internasional Adi Sumarmo, Jalan provinsi, dan Jalan tol Trans Jawa. Bis wisata besar bisa digunakan hanya untuk

obyek wisata di sekitar Tawangmangu. Jalan-jalan yang menuju obyek wisata lain seperti jalan kearah Candi Sukuh dan Candi Cetho cukup sempit, berkelak-kelok dan terjal sehingga hanya bisa dilalui oleh kendaraan kecil. Berdasarkan diskusi dengan wisatawan yang berasal dari Jakarta dan kota besar lainnya, mereka banyak yang kecewa karena harus membatalkan kunjungannya ke area Candi Sukuh dan sekitarnya karena bis besar rombongan mereka tidak bisa masuk lokasi.

Tingkat kunjungan wisata di Cirebon meningkat setelah dibukanya Tol Trans Jawa ruas tol Cipali. Jakarta, Bali, dan Bandung mempunyai tingkat kunjungan wisata tertinggi di Indonesia karena aksesnya bagus. Dengan dibukanya Tol Trans Jawa pada 2018 dan merujuk kisah sukses dari kota-kota Jakarta, Bali, Bandung dan Cirebon maka bisa diyakini bahwa tingkat kunjungan wisata ke daerah Karanganyar sangat mungkin untuk ditingkatkan dengan cara melakukan beberapa hal berikut ini :

1. Memperbaiki dan melebarkan semua jalan yang menuju obyek wisata sehingga bisa dengan leluasa dan mudah dilalui oleh bis wisata besar.
2. Membangun jalur wisata Sukuh-Grojogan Sewu-Giri Bangun
3. Menyediakan dan melengkapi fasilitas jalan seperti trotoar, tempat parkir, rambu-rambu, penerangan jalan, dan lain sebagainya.

## **Amenitas**

### **1. Hotel dan Penginapan**

Jumlah hotel di Karanganyar sudah cukup banyak dan memadai namun masih banyak pula yang perlu ditingkatkan standar kualitas penginapannya yang layak bagi wisatawan lokal, luar kota maupun mancanegara. Di Tawangmangu sudah terdapat banyak hotel maupun penginapan, namun sebaliknya daerah Ngarogoyoso yang banyak obyek wisatanya belum begitu banyak pilihan hotel atau penginapan yang memenuhi standar untuk wisatawan luar kota maupun mancanegara. Maka peran Pemerintah Kabupaten Karanganyar sangat diharapkan sehingga pembangunan hotel baru bisa di arahkan ke daerah Ngarogoyoso dan daerah Situs Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu.

## **2. Rumah Makan dan Cafe**

Jumlah rumah makan dan cafe di daerah Tawangmangu, Karanganyar, Ngarogoyoso ada banyak sekali. Amenitas untuk rumah makan dan café di daerah wisata Karanganyar sudah terdistribusi secara merata dan jumlahnya-pun sudah memadai.

## **3. Fasilitas Belanja dan Oleh-oleh**

Fasilitas belanja di Tawangmangu dan Karanganyar cukup memadai namun tidak untuk daerah Ngarogoyoso dan sekitarnya. Pemerintah Kabupaten Karanganyar perlu memfasilitasi dan mendorong investor untuk membangun lapangan golf, hotel, mall, tempat belanja, factory outlet, pasar seni, pusat cendera mata dan oleh-oleh di daerah Ngarogoyoso dan sekitarnya.

## **4. Fasilitas Pentas dan Gedung Kesenian**

Area wisata bisa dimanfaatkan sebagai panggung kesenian terbuka. Untuk suatu pentas seni tertentu yang hanya bisa ditampilkan di gedung maka untuk sementara bisa menggunakan gedung serba guna yang dimiliki oleh masing-masing desa atau kecamatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, daerah Karanganyar dari segi atraksi sudah sangat kaya sehingga sangat layak dikembangkan menjadi destinasi wisata favorit dunia. Namun demikian, potensi atraksi ini masih diperlukan pengembangan lebih lanjut. Sedangkan dari segi akses dari kota lain menuju Karanganyar sudah memadai. Namun masih banyak akses jalan maupun transportasi umum yang menuju banyak objek wisata khususnya objek wisata heritage masih kurang memadai terutama kurang memadai jika untuk dilalui kendaraan-kendaraan besar. Sedangkan untuk aspek amenitas, dari fasilitas penginapan, tempat makan, pusat oleh-oleh, Gedung kesenian sudah cukup memadai namun secara penyebaran dan tingkat kualitas perlu ditingkatkan menuju standar yang sesuai dengan wisatawan luar kota dan manca negara.

Untuk mengoptimalkan wisata di Karanganyar maka disarankan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan Atraksi, Akses, dan Amenitas. Untuk atraksi disarankan untuk memperbaiki dan memperindah Obyek Wisata, menonjolkan kemegahan dan keindahan

obyek wisata, membangun sarana dan fasilitas penunjang Obyek wisata. Untuk aksesibilitas disarankan untuk melakukan pelebarkan dan memperbaiki jalan-jalan di daerah obyek wisata, membangun jalur wisata Sukuh-Grojogan Sewu-Giri Bangun, melengkapi jalan dengan penerangan, marka dan rambu-rambu lalu lintas yang memenuhi standar. Untuk amenities disarankan untuk meningkatkan kualitas amenities sesuai dengan standar wisatawan luar kota dan mancanegara. Selain factor di atas juga untuk meningkatkan kegiatan kepariwisataan di Karanganyar maka perlu disiapkan tenaga kerja di bidang kepariwisataan seperti karyawan hotel, pemandu wisata yang memenuhi standar nasional maupun internasional seperti menguasai bahasa inggris, sejarah obyek wisata, atraksi seni, budaya, dan lain-lain.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Amerta, I.M.S. (2019). Pengembangan Pariwisata Alternatif. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Damardjati, R.S. 2001. Istilah-istilah Dunia Pariwisata, edisi revisi, cetakan keenam. Jakarta. Pradinya Paramita.
- Susantono, Bambang. 2013. Langkah Kecil Yang Kita Lakukan Menuju Transportasi Yang Berkelanjutan. Jakarta: Masyarakat Transportasi Indonesia.
- Tjiptono, Fandy. 2013. Pemasaran Jasa, Malang: Bayumedia Publishing Tjiptono, Fandy. 2015.Strategi Pemasaran. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Candra. 2016. Service, Quality, and Satisfaction, Edisi Keempat, Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.